

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan. Salah satu contoh kekayaan budaya tersebut adalah banyaknya bahasa daerah yang tersebar diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa daerah dapat mengarahkan peserta didik untuk berkembang dalam lingkungan lokalnya sehingga dapat membangun dan menguatkan karakter bangsa. Bahasa daerah termasuk dalam kurikulum muatan lokal.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan suatu daerah. Pemerintah daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah mempunyai kewajiban salah satunya yaitu melestarikan nilai sosial budaya. Dalam UU Nomor 32 tahun 2004 pasal 22 disebutkan bahwa:

“ Dalam menyelenggarakan otonomi, daerah mempunyai berbagai kewajiban, termasuk di dalamnya melestarikan nilai sosial budaya. Sedang dalam penjelasan mengenai otonomi dalam Undang-Undang ini, antara lain disebutkan pemerintahan wajib memberikan fasilitas yang berupa pemberian peluang kemudahan, bantuan, dan dorongan kepada daerah agar dalam melaksanakan otonomi dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Peneguhan bahasa dan budaya Jawa, seperti hal budaya dan

bahasa daerah yang lain, dalam produk perundang-undangan, memperoleh landasan yang kuat dalam UUD 1945.”¹

Adanya bahasa Jawa sebagai muatan lokal bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang terdapat di daerahnya yaitu mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan menggunakan bahasa Jawa, meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa, serta memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

Ruang lingkup kompetensi mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa terbagi atas aspek kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Aspek kompetensi berbahasa dan bersastra masing-masing terbagi atas sub aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.² Menurut Kurikulum muatan lokal tahun 1994, membaca dan menulis sebagai salah satu sub aspek berbahasa dan bersastra, merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Kemampuan berbahasa seseorang perlu didukung oleh penguasaan kosakata. Hal ini disebabkan karena bahasa terdiri atas beberapa unsur yang disusun secara beraturan agar membentuk suatu pola untuk dapat menjadi bermakna. Banyaknya kosakata yang dikuasai seseorang sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi orang tersebut. Melalui kosakata, seseorang

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Pasal 22 Tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah*, (Jakarta: UU RI, 2004), hal. 23

² Muhammad Rohmadi dan Lili Hartono, *Kajian Bahasa, dan Sastra Budaya Jawa Teori Pembelajarannya*, (Surakarta: Pelangi Press, 2011), hal.11

dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kosakata, seseorang dapat mengungkapkan perasaannya serta mengomunikasikan pesan kepada orang lain.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa, sehingga semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata sangat diperlukan dalam setiap keterampilan berbahasa, baik itu menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.³ Funk dalam Ramli, mengemukakan bahwa kosakata dapat dipakai sebagai ukuran kepandaian seseorang.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang maka semakin luas pula pengetahuan orang tersebut.

Hendrarti menyatakan beberapa alasan mendasar mengapa peningkatan kosakata penting dimasukkan di dalam pembelajaran bahasa. Pertama, perkembangan dan peningkatan kosakata setiap orang berlangsung terus menerus. Kedua, pengetahuan seseorang tentang makna sebuah kata berkaitan erat dengan seringnya orang tersebut berhadapan dengan kata tersebut. Ketiga, kata juga bisa mempunyai asosiasi dengan kata-kata lainnya. Keempat, pengetahuan tentang kosakata juga berkaitan erat dengan pengajaran struktur kalimat.⁵

³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal.2

⁴ Ramli, *Hubungan Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Dengan Pemahaman Informasi*, (Aceh Utara: Tesis PPS IKIP Bandung, 2003), hal. 6

⁵ I. M. Hendrarti, *Mengajarkan Kosakata Bahasa Inggris: Suatu Tinjauan Praktis*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), hal. 90

Salah satu cara untuk meningkatkan kosakata bahasa Jawa adalah dengan menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi secara aktif secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi saat ini masyarakat Jawa sebagai pemilik bahasa Jawa sudah mulai enggan menggunakannya, bahkan sudah ada yang mulai meninggalkannya. Bahasa Jawa sudah mengalami kemunduran secara fungsional dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan rendahnya penguasaan kosakata bahasa Jawa seseorang yang mengakibatkan orang tersebut kesulitan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa.

Kosakata Jawa merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Jawa yang paling utama. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar Bahasa Jawa di SDN Tunge 2 Wates Kediri sudah berjalan cukup baik. Namun dalam hal penyampaian materi pelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kerap merasa bosan karena kegiatan belajar mengajar kurang menarik. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton juga menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan bahkan membuat gaduh di kelas dan menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif sehingga hasil pembelajaran yang dicapai juga kurang memuaskan.⁶

⁶ Pengamatan Pribadi Pembelajaran Bahasa Jawa kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri pada tanggal 10 Oktober 2016

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik kelas V mengenai mata pelajaran Bahasa Jawa, peserta didik menyatakan bahwa:

“Saya kurang suka dengan mata pelajaran Bahasa Jawa. Saya merasa kesulitan mengerjakan soal-soal dengan bahasa yang kurang bisa saya mengerti. Ada tulisan aksara Jawa juga yang membingungkan. Ketika guru menerangkan tentang materi, terkadang saya merasa paham terkadang juga tidak. Di kelas saya sering merasa kurang konsentrasi.”⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Jawa kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri sebagai berikut:

“Mata pelajaran yang membuat peserta didik merasa kesulitan adalah Bahasa Jawa. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa saya menggunakan metode yang pada umumnya digunakan oleh guru-guru Bahasa Jawa yaitu ceramah dengan langsung menjelaskan materi. Setelah itu seperti biasa peserta didik diberikan tugas mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi. Saya juga belum pernah menerapkan metode *Mind Mapping* pada kegiatan pembelajaran. Untuk kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah peserta didik terlihat kurang fokus ketika dijelaskan tentang materi. Ada juga yang mengobrol sendiri. Akibatnya ketika diminta menyelesaikan soal mereka cenderung merasa kebingungan.”⁸

Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa peserta didik kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri yang berjumlah 30 peserta didik dengan rincian 19 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan, belum semuanya memenuhi KKM (70). Nilai rata-rata kelas pada Ulangan Tengah Semester adalah 59,72. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 8 peserta didik dan yang

⁷ Wawancara dengan Salma & Dike, peserta didik kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri pada tanggal 10 Oktober 2016

⁸ Wawancara dengan Bu Ririn Puji Utami, Guru Bahasa Jawa Kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri pada tanggal 10 Oktober 2016

nilainya belum memenuhi KKM berjumlah 22 peserta didik. Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir pada lampiran 3.⁹

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti berinisiatif menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi serta minat peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Jawa, khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Jawa guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa. Metode tersebut adalah Metode *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah sebuah teknik mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran sehingga akan memudahkan untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. Peserta didik akan membuat sendiri peta pikiran sehingga memudahkan peserta didik untuk menemukan kosakata-kosakata sesuai dengan kategori tertentu. Setelah itu guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik serta memberikan penjelasan tentang kata-kata yang belum dimengerti peserta didik. Temuan kosakata dalam *Mind Mapping* akan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, terutama bahasa tulis.

Keterampilan berbahasa tulis meliputi keterampilan menulis dan membaca. Melalui pembuatan *Mind Mapping* diharapkan peserta didik dapat menemukan kata dan dapat menggunakan kata-kata tersebut ke dalam kalimat atau bahkan untuk membuat sebuah karangan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa melalui metode pembelajaran *Mind Mapping*. Peningkatan penguasaan kosakata tersebut diwujudkan dalam bentuk menulis produktif.

⁹ Dok. Nilai Peserta Didik Kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri pada tanggal 10 Oktober 2016

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri” untuk membuktikan bahwa dengan metode pemetaan pikiran yang rutin dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses meningkatkan belajar kosakata Bahasa Jawa peserta didik kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*?
2. Bagaimana hasil meningkatkan belajar kosakata Bahasa Jawa peserta didik kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses meningkatkan belajar kosakata Bahasa Jawa peserta didik kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

2. Untuk mendeskripsikan hasil meningkatkan belajar kosakata Bahasa Jawa peserta didik kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, hasil penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Kepala SDN Tunge 2 Wates Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada sekolah sehingga ada inovasi dalam strategi pembelajaran serta perbaikan kualitas pendidikan di sekolah guna memperbaiki pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa.

- b. Bagi Guru SDN Tunge 2 wates Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi para guru tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menambah penguasaan kosakata Bahasa Jawa.

- c. Bagi Peserta Didik SDN Tunge 2 Wates Kediri

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para peserta didik lebih mudah memahami kosakata melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat menambah koleksi dalam bidang penelitian riset PTK.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional :

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode merupakan berbagai teknik penyajian dan sumber daya yang dikuasai oleh pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual ataupun kelompok agar pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

b. Metode pembelajaran *Mind mapping*

Metode Pemetaan Pikiran (*mind mapping*) adalah cara pembelajaran dengan menggunakan gambar visual, dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari. Memetakan pikiran dengan

menggunakan gambar visual, seperti warna, gambar atau bentuk yang bervariasi, dan garis-garis yang melengkung.

c. Penguasaan kosakata

Penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui kuantitas dan kualitas dari keseluruhan kata atau perbendaharaan kata Bahasa Indonesia dengan cara yang dihasilkan maupun diterima. Penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang peserta didik dalam berbahasa.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran atau pula pada saat tes evaluasi.

2. Penegasan Operasional

Meningkatkan penguasaan kosakata, proses belajar yang meliputi respon peserta didik, keaktifan, kerjasama, dan antusiasme, serta hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan inovasi baru dalam pengembangan pembelajaran. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri menjadi lebih aktif dalam pelajaran Bahasa Jawa maupun dalam kehidupannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari skripsi ini, maka penulis kemukakan sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang metode pembelajaran *Mind Mapping*, proses belajar, hasil belajar, kosakata Bahasa Jawa, pembelajaran kosakata Bahasa Jawa melalui metode *mind mapping*, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi deskripsi hasil penelitian, paparan data tiap siklus, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

